BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses untuk menyiapkan manusia untuk bertahan hidup di lingkungannya (*life skill*). Pendidikan merupakan upaya yang bertujuan untuk membantu perkembangan fisik dan mental peserta didik dari alam menuju peradapan manusia dan lebih baik lagi (Sujana, 2019). Fungsi Pendidikan Nasional berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang mengatur bahwa pendidikan nasional mempunyai kemampuan untuk mengembangkan, membentuk karakter bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, berwawasan luas, cakap, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting dalam pendiddikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan baik itu SD, SMP, SMA/MA, SMK dan perguruan tingi (Yensy, 2020). Sedangkan menurut Sholekah, L.M (2017) Matematika adalah mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan pemahaman tingkat tinggi, bukan hanya ingatan/hafalan. Matematika bertujuan untuk melatih peserta didik untuk belajar berpikir secara kritis, realistis, praktis, kreatif dan sistematis dalam mengambil setiap tindakan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan khususnya pendidikan matematika.

Ada lima alasan mengapa mempelajari matematika itu penting, yaitu: 1) sarana memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 2) matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, 3) sarana untuk mengembangkan kreativitas, 4) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap budaya, dan 5) sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman (Suriyani, 2015).

Namun matematika selalu menjadi momok bagi siswa karena objek matematika yang abstrak menggunakan banyak rumus sehingga pandangan siswa terhadap pelajaran matematika di sekolah, pelajaran yang sulit dan rumit untuk diterapkan dan dipahami. Oleh sebab itu, diharapkan pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menarik bagi siswa. Namun nyatanya banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika. Peristiwa yang sering terjadi dalam pembelajaran matematika adalah siswa kurang berpartisipasi dalam pelajaran matematika, siswa yang kurang aktif dan ketika guru menerangkan siswa hanya menjadi pendengar. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, terutama metode ceramah. Padahal seharusnya guru sebagai perencana pembelajaran yang handal dan guru dituntut untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien (Utami & Cahyono, 2020). Akibat adanya *Covid 19 (Corona Virus Disease)* efisien pembelajaran menjadi sangat rendah dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, siswa diwajibkan menggunakan media sosial (*online*) untuk belajar di rumah.

Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana proses belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Menurut Lutfiyah (2019) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media elektronik dan dapat disediakan oleh sekolah agar siswa dapat menggunakan bahan ajar dan tugas dari guru. Sedangkan menurut Putria (2020) Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media elektronik yang disediakan oleh sekolah agar siswa dapat mengakses materi dan tugas dari guru. Pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya. Adapun kelebihan dari kegiatan belajar matematika menggunakan pembelajaran daring, yaitu membuat biaya pelajaran lebih hemat dan dapat menghemat waktu pembelajaran atau lebih praktis,

pembelajaran daring juga dapat mempermudah interaksi antara siswa dengan materi yang diberikan oleh guru, siswa dapat mengakses bahan ajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan siswa juga dapat saling berbagi informasi. Di samping itu, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, yaitu : pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Adapun masalah kesulitan yang sering terjadi pada siswa saat belajar matematika menggunakan pembelajaran daring di rumah, yaitu: 1) sebagian siswa masih belum bisa mengatur belajar online di rumah, masih terkesan belajar yang seperlunya, 2) siswa belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar online di rumah, siswa mempelajari materi matematika sesuai apa yang diberikan oleh guru, bukan yang mereka perlukan, 3) sebagian siswa menyerah mengerjakan tugas daring matematika ketika terdapat kesulitan, 4) siswa belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, sehingga siswa menunggu instruksi atau pemberian tugas dari guru, 5) tujuan atau target belajar online siswa terhadap pelajaran matematika masih terbatas pada perolehan nilai yang memuaskan, bukan kemampuan yang seharusnya ditingkatkan (Utami & Cahyono, 2020).

Dari masalah diatas, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran daring di rumah (*study at home*), salah satunya adalah penerapan model pembelajaran matematika yang dapat memberi kesempatan terbuka bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan siswa tidak kesulitan dalam belajar. Maka, model pembelajaran ini harus mampu mengoptimalkan motivasi belajar siswa, serta mengefektifkan proses belajar siswa, mampu mengimbangi pesatnya pengetahuan dan teknologi yang berkembang, dan membuat siswa terlatih belajar secara mandiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Annur (2020) tentang analisis kesulitan yang dihadapi mahasiswa prodi Pendidikan Matematika STKIP Pamane Talio menunjukkan kesulitan yang sering terjadi yaitu : 1) kesulitan menyesuaikan diri

mahasiswa, yang meliputi keadaan rumah tidak kondusif, tidak terbiasa kuliah daring, kesulitan membagi waktu dan tugas kuliah daring lebih banyak, 2) ketidaksiapan dosen, yang meliputi penjelasan yang masih kurang, terbatasnya aplikasi yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring, dan terbatasnya bentuk materi yang diberikan, 3) kesulitan teknis, meliputi keterbatasan kuota internet, perangkat pendukung, dan kesulitan sinyal internet.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan observasi kegiatan PLP 1 di SMPN 24 Surabaya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena siswa tidak mampu mengembangkan konsep matematika yang diajarkan. Mereka terlalu fokus pada contoh-contoh dasar yang diberikan oleh guru, sehingga ketika ada soal yang berbeda mereka kebingungan menyelesaikan soal tersebut. Salah satunya pada materi bentuk aljabar. Materi bentuk aljabar adalah salah satu bentuk bilangan matematika yang disertai dengan variabel tertentu. Oleh karena itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan saat diberikan soal materi Persamaan Linier Satu Variabel yang sudah diajarkan. Karena pada materi bentuk aljabar berhubungan dengan materi Persamaan Linier Satu Variabel.

Berdasarkan kurikulum 2013, materi Persamaan Linier Satu Variabel merupakan materi yang diajarkan pada siswa SMP kelas VII. Fakta membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Persamaan Linier Satu Variabel ini masih sangat rendah, dan biasanya berdampak langsung pada pembentukan model matematika, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian Ratnamutia & Pujiastuti (2020) banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal Persamaan Linier Satu Variabel dalam bentuk soal cerita yaitu kesalahan dalam konsep, fakta, prinsip dan keterampilan. Pada tes tertulis banyak ditemukan kesalahan pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan guru. Kesalahan biasanya terjadi pada saat

siswa membaca memahami dan merubah soal cerita menjadi model matematika. Didukung juga oleh penelitian Fitriani (2018) kurangnya kemampuan berhitung siswa juga menjadi penyebab kesulitan dalam menentukan penyelesaian. Seperti dalam kasus siswa, kesalahan dasar seperti $2x + 7 = 9$ menghasilkan $2x = 9 + 7$ ini tidak logis, searusnya $2x + 7 = 9$ menghasilkan $2x = 9 - 7$. Kesalahan seperti ini pasti akan mengarah pada penyelesaian yang tidak tepat. Oleh sebab itu, materi Persamaan Linier Satu Variabel ini menjadi materi yang sulit bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Siswa dalam Pelajaran Matematika materi Persamaan Linier Satu Variabel Pada Proses Pembelajaran Daring Siswa SMP kelas VII ".

B. Batasan Masalah

Pada batasan masalah terdapat ruang lingkup dan pembatasan masalah, yaitu :

1. Ruang Lingkup
   Ruang lingkup dari penelitian ini adalah kesulitan siswa dalam pelajaran matematika dalam proses pembelajaran daring pada siswa SMP.
2. Pembatasan Masalah
   Penelitian ini memiliki fokus penelitian, pembatasan masalah dari penelitian ini, yaitu :
   a. Pada tahap tes, peneliti menggunakan soal berbentuk uraian dengan materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel dengan menggunakan indikator kesulitan siswa dalam mempelajari matematika menurut Cooney
   b. Pada tahap wawancara penelitian ini memfokuskan pada faktor internal penyebab kesulitan siswa matematika pada proses pembelajaran daring.
   c. Batasan jumlah subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 subjek yang dikategorikan menjadi 3, yaitu : kesulitan siswa dalam menggunakan konsep, kesulitan siswa

dalam menerapkan prinsip, dan kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis kesulitan siswa dalam pelajaran matematika pada proses pembelajaran daring siswa SMP kelas VII ?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika pada proses pembelajaran daring siswa SMP kelas VII?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan siswa dalam pelajaran matematika pada proses pembelajaran daring siswa SMP kelas VII.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelajaran matematika pada proses pembelajaran daring siswa SMP kelas VII.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi siswa
   a. Peserta didik dapat mengetahui jenis dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam pelajaran matematika pada proses pembelajaran daring pada siswa SMP sehingga dapat melakukan pengembangan.
   b. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.
2. Bagi guru
   a. Mendapatkan bahan referensi dari penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring.

b. Dapat memberikan gambaran kepada guru matematika mengenai jenis kesulitan siswa dalam pelajaran matematika dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika pada proses pembelajaran daring pada siswa SMP.

3. Bagi sekolah
   a. Sebagai masukan dalam pembaruan proses pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas belajar.
   b. Agar lebih memperhatikan saran prasarana atau fasilitas pendidikan yang mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik terutama dalam pembelajaran matematika secara daring.
4. Bagi peneliti
   a. Dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya atau penelitian lain yang sejenis.
   b. Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

F. Definisi istilah

Peneliti mendefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi perbedaan presepsi terhadap maksud dari peneliti. Adapun beberapa isitilah yang dimaksudkan, yaitu :

1. Analisis adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh informasi dari hasil pengamatan pada suatu permasalahan di lapangan dengan menggunakan metode tersendiri. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau aktivitas mengolah, mendeskripsikan, mengamati dan mengkategorikan data jawaban siswa kelas VII-I SMPN 21 Surabaya pada materi Persamaan Linier Satu Variabel.
2. Kesulitan siswa merupakan permasalahan individu dalam proses pembelajaran yang disebabkan oleh kondisi fisik atau psikologis sejak lahir dan proses pembentukan individu dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan jenis kesulitan siswa menurut Cooney, yaitu kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam

menerapkan prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

3. Pembelajaran adalah salah satu bentuk dukungan terhadap proses belajar peserta didik yang melibatkan pengalaman atau pendidik sebagai pendamping untuk pengembangan diri sehingga menjadi pribadi yang dapat membangun pengalaman, berinteraksi, berkognitif, membangun gaya belajar dan memperkuat diri mengontrol diri.
4. Pembelajaran daring merupakan terobosan yang dapat melalukan proses pengajaran secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik.